

## Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Tentang Konsep Pancasila Melalui Model Mnemonik

Fitria Manuputty<sup>a,1\*</sup>, Lisy Salamor<sup>a,2</sup>, Samuel Patra Ritiauw<sup>a,2</sup>

<sup>a</sup> Universitas Pattimura, Indonesia

<sup>1</sup> fitrimanuputty66@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

### Informasi artikel

Received: 28 Oktober 2022;  
Revised: 9 November 2022;  
Accepted: 15 November 2022.

### Kata-kata kunci:

Peningkatan Pemahaman;  
Model Mnemonik;  
Pancasila.

### : ABSTRAK

Penerapan Model Pembelajaran mnemonik adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subyek didik yang aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, menyampaikan ide dan menjawab pertanyaan, memperhatikan lingkungan belajarnya serta mampu mengungkapkan kembali pengetahuan yang dimiliki melalui presentasi. Tujuan penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik tentang konsep pancasila melalui model mnemonik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tomalehu. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, serta keterlibatan peneliti dalam memperoleh data-data lapangan. Yang dilaksanakan Sekolah Dasar Negeri Tomalehu Kecamatan Amalatu sebanyak 10 orang siswa, dengan instrumen penelitian berupa tes hasil belajar, lembar observasi dan lembar kerja siswa. Dari hasil penelitian diketahui bahwa penerapan model mnemonic dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konsep pancasila materi kewarganegaraan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tomalehu Kecamatan Amalatu, Kabupaten Seram Bagian Barat. Pada pembelajaran pada siklus I sebesar 10%, atau 1 orang siswa dari 10 orang siswa, pada siklus II meningkat menjadi 100% dari keseluruhan siswa yang ada dengan rata-rata nilai secara klasikal mencapai 83,2 masuk kategori sangat baik.

### Keywords:

Improved  
Comprehension;  
Mnemonic Model;  
Pancasila.

### ABSTRACT

***Increasing Students' Understanding of the Concept of Pancasila Through Mnemonic Models.*** The application of mnemonic learning model is a learning model that places students as active subjects in group discussion activities, conveying ideas and answering questions, paying attention to their learning environment, and being able to reexpress their knowledge through presentations. The research objectives raised in this study were to determine the improvement of students' understanding of the concept of Pancasila through the mnemonic model in class IV Tomalehu Public Elementary School. The type used in this research is classroom action research, as well as the involvement of researchers in obtaining field data. The research was conducted at Tomalehu Public Elementary School, Amalatu District, with as many as 10 students, with research instruments in the form of learning outcomes tests, observation sheets, and student worksheets. From the results of the study, it is known that the application of the mnemonic model can improve students' understanding of the concept of Pancasila civics material in class IV Tomalehu Public Elementary School Amalatu District, West Seram Regency. In learning in cycle I by 10%, or 1 student out of 10 students, in cycle II it increased to 100% of all students with an average classical score of 83.2 in the very good category.

Copyright © 2024 (Fitria Manuputty, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Manuputty, F., Salamor, L., & Ritiauw, S. P. Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Tentang Konsep Pancasila Melalui Model Mnemonik. *Paidea : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.56393/paidea.v4i1.2026>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Kemampuan dalam mengingat sangat dibutuhkan seseorang di dalam kehidupannya terutama dalam kegiatan belajar. Jadi kemampuan mengingat sangatlah penting bagi setiap individu karena dapat menunjang keberhasilan dalam proses belajar. Menurut (Jackson & Turkington, 2005) Ingatan seseorang individu dapat dilihat dari kemampuan dalam menyimpan informasi yang diterima dan menggunakannya kembali dimasa mendatang. Proses penyimpanan ini berkaitan dengan bagaimana informasi ini dapat di terima dan dikonstruksikan dan akhirnya disimpan dalam bentuk individu informasi yang didapat akan diolah dalam ingatan melalui tahap tahap tertentu. Menurut (Musabir, 2022) ada tiga proses utama bagaimana informasi diolah dan diproses oleh manusia yaitu: pengkodean (endcoding), penyimpanan (storage), dan mengingat kembali (retriefal). Jadi, ingatan bukanlah suatu hal yang terjadi secara instan melainkan suatu proses yang memerlukan cara cara atau strategi tertentu untuk memperolehnya agar dalam proses belajar tercapai tujuan pembelajarannya.

Tujuan pembelajaran biasa dicapai apabila rancangan pembelajarannya tepat dan sesuai dengan porsinya. Hal ini tenga pendidik atau guru dituntut untuk mampu merancang aktivitas pembelajaran sedemikian rupa dengan tujuan membantu siswanya mengingat dan memahami materi materi yang diberikan dikelas. Menurut (Stine, 2002) strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran dan disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam suatu pembelajaran memerlukan perencanaan yang sistematis agar dapat dilaksanakan secara realitis sehingga mencapai hasil belajar yang optimal rencana tersebut dibuat oleh guru sebelum proses belajar mengajar langkah sistematis tersebut merupakan bagian terpenting dari strategi, yakni usaha guru dalam mengatur dan menggunakan variable-variable pengajaran agar mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Syah, 2004) Namun tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua kondisi pembelajaran oleh karena itu maka guru harus mampu memilih strategi yang dipandang cocok dengan kondisi pembelajaran.

Menurut Joyce (1980) “mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur secara sistematis mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran cenderung dianggap sulit untuk dibedakan dengan strategi pembelajaran. Model pembelajaran merupakan bentuk proses pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan oleh seorang guru didalamnya membungkus penerapan dari suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.”

Menurut (Muhibin Syah, 2007) pembelajaran mnemonik adalah model pembelajaran yang mempermudah siswa dalam mengingat suatu informasi atau pengetahuan dengan cara menghubungkan dan mengasosiasikan dengan susatu jedian yang dekat dan memiliki hubungan dengan dirinya. Model mnemonik juga dapat mempermudah seseorang dalam mengingat kembali pengetahuan yang sudah lama masuk kedalam memori untuk kemudian diungkap kembali apabila diperlukan. Serta model mnemonik ini juga dapat mengaktifkan informasi dari ingatan dari jangka pendek menjadi ingatan jangka panjang dengan berbagai cara yang ada didalamnya. Dalam penerapan model mnemonik, siswa dituntut untuk menggunakan daya ingat yang dimilikinya. Dalam model mnemonik siswa tidak lebih dari tuntutan untuk menggunakan kemampuan berfikir mengasosiasikan kata-kata, gagasan atau ide dengan sebuah gambaran. Mnemonik secara singkat diartikan sebagai bantuan ingatan.

Pentingnya sebuah proses pembelajaran tersebut, sudah selayaknya pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran yang membantu siswanya mengingat yang telah di pelajarnya, model pembelajaran menentukan keberhasilan pencapaian.

Adapun alasan yang mendasari penulis memilih judul ini, yaitu: berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 juni s/d 27 juli 2023, bahwa di dalam lingkungan sekolah, khusus dalam proses pelaksanaan pembelajaran dikelas IV SD siswa kurang memahami dan mengetahui

---

tentang arti nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti; budaya rukun (didalam kelas siswa sering ribut ketika jam pelajaran mulai, ribut dengan teman) sehingga hal tersebut yang dapat memicu tingkat kemampuan siswa dalam memahami dan memaknai nilai pancasila sangat rendah. Dengan hal ini guru harus mampu mengendalikan dan mengelola siswa maupun situasi kelas agar proses pembelajaran berjalan dalam kelas dengan baik dapat menunjang keberhasilan dalam proses belajar, berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian membandingkan sifat melakukan akan penelitian dengan Judul Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Tentang Konsep Pancasila Melalui Model Mnemonik.

Menurut (Parawangsa et al., 2021) Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) merupakan salah satu pendidikan yang diterapkan sejak berada di Sekolah Dasar (SD). Fungsinya sebagai pendidikan nilai dan moral. Tujuan diberikannya pendidikan kewarganegaraan sejak dini adalah untuk membentuk warga Negara yang baik. Menurut (Damar, 2011) PKN sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan karakter warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, PKN memiliki peranan yang amat penting. Mengingat banyak permasalahan mengenai pelaksanaan PKN sampai saat ini, maka arah baru PKN perlu segera dikembangkan dan dituangkan dalam bentuk standar nasional, standar materi serta model-model pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuannya. Setiap siswa memiliki ciri dan sifat atau karakteristik yang di peroleh lingkungan agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal guru perlu memahami karakteristik siswa. karakteristik bawaan merupakan karakteristik yang di miliki sejak lahir baik menyangkut faktor biologis maupun faktor sosial psikologis untuk mengetahui siapa siswa perlu di pahami bahwa sebagai manusia yang sedang berkembang menuju kearah kedewasaan memiliki beberapa karakteristik. Menurut (Gultom, 2011; Yatim, 2009)

Menurut (Desmita, 2010) Perkembangan kognitif diartikan sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah. Dipelajari melalui proses mental dan persepsi sensorik. Kemampuan berkomunikasi, interaksi mendukung orang lain dan kemampuan memaksimalkan semua kemampuan sensorik seperti melihat, mendengar, dan lain-lain diperlukan untuk perkembangan kognitif secara maksimal. Peserta didik usia sekolah dasar, tentunya kamu harus memahami dulu tentang pengertian dari perkembangan kognitif itu sendiri, perkembangan kognitif anak adalah semua hal tentang belajar. Perkembangan kognitif meliputi kemampuan anak sekolah memecahkan masalah hingga keberanian anak usia sekolah mengajukan pertanyaan setelah mereka membaca sesuatu.

Menurut (Fajar, 2004) Perkembangan sosial merupakan proses berkembangnya kemampuan anak untuk menyesuaikan diri terhadap dunia sosial yang lebih luas. Perkembangan psikososial seorang siswa yang baik dan terarah akan berdampak terhadap hasil belajar PPKN dari siswa itu sendiri. Karena bagaimanapun psikososial mempunyai peran penting dalam merangsang saraf dan otot untuk mencapai perkembangan psikososial siswa yang baik.

Menurut (Muhibbin Syah, 2005) model mnemonik adalah model untuk meperoleh informasi dengan cara mengingat kembali dan menghafalkan. Mnemonik adalah cara yang tepat dapat di gunakan untuk meningkatkan daya ingat seseorang dalam memaknai suatu kata, gagasan atau ide melalui pengasosiasian pikiran sehingga informasi yang di peroleh dapat dengan mudah di simpan dalam memori jangka panjang. Ketika menggunakan mnemonik maka proses ingatan akan lebih mudah dalam mengingat sesuatu. Mnemonik berasal dari kata Mnemonics yang berarti kepandaian dalam menghafal.

Kegiatan belajar dan mengajar sarasannya adalah hasil belajar, jika cara dan motivasi belajar baik, maka diharapkan hasil belajarnya juga baik. Adapun pengertian hasil belajar yang dikemukakan oleh (Sudjana, 2009) bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Istilah hasil belajar tersusun atas dua kata, yakni: "hasil" dan "belajar". Menurut (Hasan, Helmi, 2003) "hasil" berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh suatu usaha, sedangkan "belajar" mempunyai banyak pengertian diantaranya adalah belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melalui proses.

---

PKn adalah aspek pendidikan politik yang fokus materinya adalah peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu di proses dalam rangka untuk membinah peranan tersebut dengan ketentuan pancasila UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat di andalkan oleh bangsa dan negara (Cholisin, 2000).

## Metode

Metode penelitian ini yakni metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang lebih khusus untuk mengatasi permasalahan dalam kelas. Menurut (Suharsimi Arikunto, 2016) PTK digunakan ketika seseorang guru mempunyai masalah yang berkaitan dengan pendidikan yang perlu dipecahkan. Penelitian PTK memberikan kesempatan pendidik untuk melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.. Landasan teori di manfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Dengan demikian penelitian yang di gunakan oleh peneliti ini adalah penelitian (PTK) yakni untuk melihat peningkatan permasalahan peserta didik tentang konsep pancasila melalui model menamonik studi tindakan kelas II SDN Tomalehu. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan ini terdiri atas 4 tahap dasar yang salin berkaitan dan berkesinambungan. Adapun tahapan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. (Suharsimi Arikunto, 2016) Alur model penelitian tindakan kelas dapat digambarkan. Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Menurut (Sugiyono, 2015) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang kemudian digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Observasi yaitu pengamatan yang di lakukan secara sengaja dan ke objek yang diteliti guna memperoleh gambaran yang sebenarnya terhadap permasalahan yang telah diteliti. 2) Dokumentasi yaitu suatu metode atau cara pengumpulan data dengan jalan mencatat secara langsung dokumen yang terdapat pada lokasi penelitian baik tentang lokasi, maupun sejarah dan profil sekolah. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif. Analisis kualitatif adalah metode atau cara yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Untuk mengetahui hasil belajar siswa secara individu, yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\text{Hasil belajar} = \left( \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \right) \times 100\%$$

## Hasil dan Pembahasan

Pada dasarnya model pemahaman mnemonik merupakan suatu model pengembangan pembelajaran dalam rangka memudahkan siswa untuk mengingat suatu informasi yang diterima dengan menggunakan alat ungit atau kaitan-kaitan dalam menghafal suatu pengetahuan sehingga proses belajar pembelajaran akan semakin mudah dan efektif. Model pemahaman mnemonik yang peneliti lakukan dilapangan berupa lagu kepahlawanan yaitu gugur bunga, dimana bertujuan untuk memotivasi siswa untuk belajar. Perwujudan motivasi dapat dilihat dari sikap ataupun aktivitas individu atau, apakah siswa bersemangat atau tidak mengikuti proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Seseorang yang memiliki motivasi yang baik dalam belajar akan mewujudkan keaktifan, keuletan dan kesungguhan sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik, bila dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki minat belajar. Keberhasilan peneliti dapat dilihat dengan membandingkan hasil skor hasil belajar pada siklus I dan siklus II. Berikut ini analisa data perbandingan skor hasil belajar pada siklus I dan siklus II untuk mengetahui tindakan siswa di kelas II SDN Tomalehu Kecamatan Amalatu, Kabupaten Seram Bagian Barat.

Ketuntasan belajar siswa kelas II SDN Tomalehu Kecamatan Amalatu, Kabupaten Seram Bagian Barat, pada pembelajaran pada siklus I sebesar 10%, atau 1 orang siswa dari 10 orang siswa, sedangkan

pada siklus II meningkat menjadi 90% sehingga menjadi 100% dari keseluruhan siswa yang ada dengan rata-rata nilai secara klasikal mencapai 83,2 masuk kategori sangat baik.

Berdasarkan analisa data perbandingan skor belajar dan perbandingan hasil belajar yang telah diuraikan, terlihat bahwa pada siklus II ini terjadi peningkatan skor belajar dan hasil belajar dari pada pra siklus. Indikator keberhasilan tindakan penelitian inidikatakan berhasil apabila skor belajar dan peningkatan pemahaman peserta didik tentang konsep pancasila materi kewarganegaraan pada siklus I ini lebih tinggi dari pada pertemuan siklus II berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) baik secara individual maupun secara klasikal, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konsep pancasila materi kewarganegaraan melalui penerapan model mnemonic pada siswa kelas II SDN Tomalehu Kecamatan Amalatu, Kabupaten Seram Bagian Barat.

Pada pertemuan siklus II ternyata ketuntasan minimal baik secara individu maupun secara kelas sudah tuntas, dimana melalui hasil pengamatan ternyata pada siklus II ini melalui hasil refleksi siklus ternyata, keaktifan siswa dalam pembelajaran semakin baik, dan meningkat dari siklus sebelumnya, guru sudah mampu melakukan tindakan dengan baik, sehingga ada peningkatan hasil belajar siswa dari tes sebelumnya, hasil tes akhir siklus II pada pertemuan ke I menunjukkan bahwa dari 10 siswa semuanya tuntas belajar atau 100%.

Kondisi ini sejalan dengan pendapat Pandang Sari bahwa model pembelajaran memegang peranan yang amat penting dalam belajar, Maslow dengan teori kebutuhannya, menggambarkan hubungan hirarkhis dan berbagai kebutuhan, diranah kebutuhan pertama merupakan dasar untuk timbul kebutuhan berikutnya. Jika kebutuhan pertama telah terpuaskan, barulah manusia mulai ada keinginan untuk memuaskan kebutuhan yang selanjutnya. Setelah kebutuhan yang bersifat fisik terpenuhi, maka meningkat pada kebutuhan tingkat berikutnya adalah rasa aman.

Guru sebagai seorang pendidik harus tahu apa yang diinginkan oleh para siswanya. Seperti kebutuhan untuk berprestasi, karena setiap siswa memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang berbeda satu sama lainnya. Tidak sedikit siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah, mereka cenderung takut gagal dan tidak mau menanggung resiko dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Pembelajaran dengan menggunakan beberapa model pembelajaran memiliki kelebihan tersendiri dalam proses belajar mengajar di kelas yaitu dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, kemudian siswa juga tidak mudah lupa karena siswa membangun sendiri pengetahuannya, suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan sehingga siswa tidak cepat bosan untuk belajar, memupuk kerjasama karena siswa yang lebih pandai diharapkan dapat membantu yang kurang pandai, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar lebih baik, melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabannya.

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati baik secara langsung maupun tidak secara langsung dan terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Sehingga kaitanya dengan siswa maka, strategi belajar adalah sesuatu yang mendorong atau menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar untuk tercapainya tujuan-tujuan dari hasil belajar tersebut. Model belajar sangat erat sekali hubungannya dengan perilaku siswa sekolah. Model belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang baru, bila pendidik membangkitkan motivasi belajar dan siswa, maka mereka akan memperkuat respon yang telah dipelajari.

Peningkatan pemahaman peserta didik tentang konsep pancasila yang terjadi pada siswa kelas II SDN Tomalehu Kecamatan Amalatu, Kabupaten Seram Bagian Barat, pada materi kewarganegaraan melalui penerapan model mnemonic kepada siswa yang dilakukan secara kontinu mampu meningkatkan pemahaman peserta didik siswa. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Sumiati dan Asra, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut

ditampilkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain kemampuannya. Secara umum belajar diartikan sebagai poses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Jadi perubahan perilaku adalah hasil belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya (Purwoko A, 2016)

Penerapan model mnemonic kepada siswa tentang konsep pancasila materi kewarganegaraan, siswa dirangsang untuk berkreaitifitas dalam bentuk ide, gagasan, terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah, mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain, memperluas wawasan, membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam mengemukakan pendapat. Dengan demikian bahwa penerapan model mnemonic kepada siswa tentang konsep pancasila materi kewarganegaraan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik di kelas II SDN Tomalehu Kecamatan Amalatu, Kabupaten Seram Bagian Barat.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Inisial	Keterangan		
		Siklus I	Lulus	Tidak
1	LMM	87	Ya	
2	RDN	100	Ya	
3	ASM	90	Ya	
4	DS	80	Ya	
5	SL	70	Ya	
6	FT	80	Ya	
7	BSM	76	Ya	
8	HSR	93	Ya	
9	A	73	Ya	
10	SS	83	Ya	

Kehadiran model mnemonic ini dalam dunia pendidikan sangatlah bermanfaat bagi guru dalam proses belajar mengajar dengan siswa, karena dengan penerapannya pembelajaran ini dapat meningkatkan kualitas siswa untuk selalu belajar dengan keinginannya sendiri. Jadi, model pembelajaran ini tidak hanya sekedar menjadi objek saja namun juga sebagai subjek untuk pembelajaran di sekolah. Secara garis besar hasil belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, sebagai berikut: (1) hasil belajar yang berhubungan dengan perkembangan (developmental learning disabilities); dan (2) hasil belajar akademik (academic learning disabilities). Hasil belajar yang berhubungan dengan pengetahuan mencakup pengembangan motorik dan persepsi, peningkatan hasil belajar bahasa dan komunikasi, dan peningkatan hasil belajar dalam penyesuaian perilaku sosial (Purwoko A, 2016)

Dengan melihat peningkatan terhadap hasil belajar siswa, dimana pada akhir siklus II ini 100% (10 siswa) telah mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan dan rata-rata kelas yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal, maka pelaksanaan tindakan pada siklus ini dapat dikatakan berhasil dan diputuskan untuk tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Ini berarti hipotesis tindakan yaitu penerapan model mnemonic dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konsep pancasila materi kewarganegaraan di kelas II SDN Tomalehu Kecamatan Amalatu, Kabupaten Seram Bagian Barat dapat ditingkatkan.

Hal ini dapat juga dilihat dari hasil pemahaman siswa melalui acuan konvensi penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai kategori tuntas berjumlah 10 orang siswa atau 100%, sedangkan siswa yang mencapai kategori tidak tuntas itu tidak ada atau 0%. Adapun hasil tes tiap siswa pada siklus II ini dapat diketahui bahwa dari 10 siswa semuanya tuntas belajar atau 100%. Rata-rata nilai mencapai 83,2 masuk pada kategori baik sekali. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 100%, sehingga dapat dinyatakan siswa kelas kelas II SDN Tomalehu pada siklus II ini sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Penerapan model mnemonic sangat penting dalam kegiatan belajar, sebab adanya penerapan model mnemonic mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar; seorang siswa yang belajar tanpa motivasi (atau kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal.

Sehingga benar yang disampaikan oleh (Musabir, 2022) bahwa model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada materi apapun itu sangat baik dan sangat membantu siswa tetap konsentrasi dan fokus dalam pembelajaran yang menggunakan metode ceramah ataupun metode yang lain. Strategi pembelajaran reading aloud ini bertujuan atau bertanggung jawab tertentu berkaitan dengan materi pembelajaran.

Olehnya itu, ternyata pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mengaktifkan siswa ketika belajar di kelas, dengan berbagai model pembelajaran, karena hasil observasi yang peneliti dapatkan pada tindakan siklus II ternyata gaya belajar menggunakan model pembelajaran menjadikan siswa cepat memahami apa yang disampaikan oleh guru, sehingga hasil belajar siswa terlihat baik. Hasil observasi peneliti menunjukkan keaktifan siswa dalam belajar sangat baik untuk melatih daya ingat siswa baik itu bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik, karena selain siswa mampu memahami materi yang diajarkan ternyata siswa dilatih juga untuk menghargai pendapat dan hasil dari teman-teman yang lain dan juga siswa diperbiasakan untuk saling menolong antar siswa dengan siswa yang lain (Sumber Data, SDN Tomalehu).

Dari hasil observasi yang peneliti temukan tersebut maka peneliliti menyimpulkan bahwa ternyata mengajar dengan menggunakan model pembelajaran baik itu model mnemonic maupun model belajar yang lain sangatlah baik untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya karena para siswa cepat memahami apa yang mereka dapatkan. Olehnya itu bagi guru penting untuk menggunakan strategi belajar agar siswa tidak terlalu jenuh gelisah dalam proses belajar mengajar tersebut.

Proses belajar mengajar yang baik adalah proses belajar yang mengaktifkan siswa untuk belajar sesuai dengan kurikulum K13 dan kurikulum merdeka belajar dengan menggunakan metode Saintifik yang diperkaya dengan model pembelajaran, sehingga mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar atau menganalisis mengkomunikasikan serta mencipta perlu diperhatikan oleh guru untuk mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar yang baik.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model mnemonic dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konsep pancasila materi kewarganegaraan di kelas II SDN Tomalehu Kecamatan Amalatu, Kabupaten Seram Bagian Barat. Pada pembelajaran pada siklus I sebesar 10%, atau 1 orang siswa dari 10 orang siswa, pada siklus II meningkat menjadi 100% dari keseluruhan siswa yang ada dengan rata-rata nilai secara klasikal mencapai 83,2 masuk kategori sangat baik. Berdasarkan pengalaman selama melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas II SDN Tomalehu Kecamatan Amalatu, Kabupaten Seram Bagian Barat, bahwa hasilnya yang peneliti lakukan selama dua siklus, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut: 1) Guru maupun calon guru kelas dapat penerapan model mnemonic ini sangat penting kepada siswa, untuk mengajarkan pada konsep pancasila untuk siswa kelas I, II, III, IV, V dan VI, karena penerapan model mnemonic dapat meningkatkan hasil belajar siswa hanya pada siklus pertama atau pembelajaran pertama. 2) Dalam penerapan model mnemonic kepada siswa sebaiknya guru sering mengunjungi tiap-tiap siswa dalam mengerjakan tugas sehingga mengurangi kegiatan siswa untuk ngobrol, bersenda gurau, dan yang terpenting bagaimana guru menyuruh siswa langsung mengerjakan di papan tulis itu lebih membuat siswa cepat mengerti apa yang disampaikan. 3) Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang penerapan model mnemonic pada mata pelajaran konsep pancasila pada materi yang lainnya.

## Referensi

- Cholisin, C. (2000). Reorientasi dan Rekonstruksi Paradigma Lama Pendidikan Kewarganegaraan Menuju Indonesia Bard. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3).
- Damar, R. W. (2011). *Theories Belajar dan Pembelajaran*. Erlangga.
- Desmita. (2010). *Psikolog Perkembangan Peserta Didik*. Remaja Rosda Karya.
- Fajar, M. (2004). *Bahwa Pkn Sebagai Wahana Untuk Mengembangkan Kemampuan*. Rajawali Pers.
- Gultom, A. F. (2011). *Guru Bukan Buruh*. Malang: Servaminora.
- Hasan, Helmi, A. (2003). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.* (Buku Ajar) Padang; *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Jackson, M. J., & Turkington, D. (2005). Depression and anxiety in epilepsy. *Journal of Neurology, Neurosurgery & Psychiatry*, 76(suppl 1), i45–i47.
- Joyce, D. (1980). *Strategi Mnemonik*. PT Raja Grafindo Persada.
- Muhibbin Syah. (2005). *Kelemahan Dan Kelebihan Model Mnemonik*. PT. Rineka Cipta.
- Muhibin Syah. (2007). *Psikolog Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: remaja rosdakarya.
- Musabir, M. (2022). *Analisis Inovasi Proses Dan Inovasi Produk Bakso Pada UMKM Bakso Pandau Jaya Kabupaten Kampar*. Universitas Islam Riau.
- Parawangsa, E., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Hakikat pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar (SD). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8050–8054.
- Purwoko A. (2016). *Kegiatan Belajar Mengajar Buku Paket PPL* (CV. Alfabeta (ed.)). CV. Alfabeta.
- Stine, B. (2002). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media.
- Sudjana, N. (2009). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. In *Sinarbaru*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian*. Metode Penelitian.
- Suharsimi Arikunto. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas : PT Bumi Aksara* (Suryani (ed.)).
- Syah, M. (2004). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Yatim, R. (2009). *Paradigma Pembelajaran*. Prenada Media Group, hal 34.